

**STRATEGI GURU MELALUI METODE TAHQIQ DALAM PENGUATAN
HAFLAN AL-QUR'AN SISWA BUMBRUNG SUKSA ISLAMIC
BOARDING SCHOOL, THAILAND**

Rahmat Pasaribu¹, Rahimah²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹pasariburahmat014@gmail.com, ²rahimah@umsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher strategies through the tahqiq method in strengthening students' Qur'an memorization at Bumbrung Suksa Islamic Boarding School, Thailand. The research is based on the importance of teachers' roles in ensuring the accuracy of Qur'anic recitation, memorization, and comprehension of its meanings. The tahqiq method emphasizes precision in articulation, attention to makhrat, characteristics of letters, and correct application of tajwid through deliberate and reflective reading. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through direct observation and in-depth interviews with Qur'an teachers and school administrators. The data were analyzed inductively through stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the tahqiq method effectively improves students' memorization quality and recitation accuracy. Supporting factors include teachers' mastery of tajwid, spiritual guidance, the religious environment of the boarding school, and adequate learning facilities. Meanwhile, inhibiting factors include limited study time, variations in students' phonetic abilities and memory capacity, as well as language barriers in pronouncing Arabic letters. Overall, the tahqiq method not only enhances Qur'anic memorization but also nurtures Qur'anic character traits such as discipline, patience, and devotion. Therefore, teacher strategies through the tahqiq method serve as an effective and applicable model for improving Qur'an memorization and instilling spiritual values in modern Islamic educational institutions like Bumbrung Suksa Islamic Boarding School, Thailand.

Keywords: Teacher Strategy, Tahqiq Method, Memorization Reinforcement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru melalui metode tahqiq dalam penguatan hafalan Al-Qur'an siswa di Bumbrung Suksa Islamic Boarding School, Thailand. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran guru dalam menjaga kualitas hafalan, ketepatan pelafalan huruf, serta penghayatan makna ayat Al-Qur'an. Metode tahqiq digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan ketelitian dalam membaca, memperhatikan makhraj, sifat huruf, dan hukum tajwid secara perlahan serta penuh kesungguhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru tahfidz serta kepala sekolah. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tahqiq terbukti efektif dalam memperkuat hafalan dan memperbaiki kualitas bacaan siswa. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kompetensi guru yang memahami ilmu tajwid, keteladanan spiritual, lingkungan pesantren yang religius, serta fasilitas belajar yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan fonetik dan daya ingat siswa, serta kendala bahasa yang memengaruhi pelafalan huruf Arab. Secara keseluruhan, metode tahqiq tidak hanya berfungsi sebagai teknik menghafal, tetapi juga membentuk kepribadian Qur'ani yang disiplin, sabar, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, strategi guru melalui metode tahqiq menjadi model pembelajaran efektif dan aplikatif dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an serta menanamkan nilai spiritual di lembaga pendidikan Islam modern seperti Bumbrung Suksa Islamic Boarding School, Thailand.

Kata Kunci: Strategi Guru, Metode Tahqiq, Penguatan Hafalan

A. Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an di lingkungan pesantren menempati posisi fundamental dalam membentuk kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an secara benar serta berkelanjutan. Dalam

proses ini, peran guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan santri, karena guru berfungsi sebagai *murabbi* yang menanamkan nilai-nilai spiritual sekaligus sebagai pembimbing teknis dalam penguasaan(*tahsin*) dan (*tahqiq*).

Seorang pendidik saat melaksanakan tugasnya harus memahami serta memiliki wawasan menyeluruh mengenai bagaimana proses mengajar dan belajar berlangsung, serta langkah-langkah yang diperlukan agar perannya sebagai guru dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang sesuai dengan sasaran. Seorang pendidik yang memiliki rencana akan memiliki panduan dalam bertindak, dengan berbagai opsi yang bisa dan harus dipilih. Hal ini memungkinkan proses pengajaran dan pembelajaran berjalan dengan sistematis, terfokus, dan efisien. Dengan cara ini, rencana tersebut dapat mendukung guru dalam menjalankan perannya. Di sisi lain, proses pengajaran dan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa rencana berarti dilakukan tanpa panduan dan arah yang jelas. Apabila suatu kegiatan diselenggarakan tanpa panduan dan arah yang tegas, maka ini berpotensi menimbulkan deviasi yang pada akhirnya bisa menyebabkan tidak tercapainya sasaran yang telah ditentukan (Rahayu et al., 2023).

Tidak hanya cara yang diterapkan oleh guru tahfidz, tetapi juga berbagai elemen dari dalam diri

siswa serta faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan siswa. Ketertarikan siswa terhadap proses menghafal Al-Qur'an cukup rendah, dan ini jadi salah satu rintangan dalam penguasaan materi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Faqihuddin menunjukkan bahwa ketertarikan untuk menghafal Al-Qur'an jarang terlihat di kalangan umat Islam. Selain itu, lingkungan yang nyaman dan sunyi dapat berpengaruh pada kemampuan hafalan individu. Penting untuk dipahami bahwa menghafal Al-Qur'an memerlukan metode tertentu, yaitu dengan mempertimbangkan kondisi tempat. Lebih baik jika suasana dan lokasi untuk menghafal Al-Qur'an bebas dari kebisingan, sebab kebisingan dapat mengganggu fokus siswa (Rahayu et al., 2023).

Metode tahqiq merupakan salah satu cara untuk membaca al-Qur'an dengan perlahan, namun keperlahan tersebut tidak boleh berlebihan, karena jika terlalu lambat dikhawatirkan akan merusak cara pengucapan huruf. Oleh karena itu, saat melakukan pembacaan, penting juga untuk memperhatikan makharijul huruf dan aturan tajwidnya.(Nurwahidah Aris, Hamka,

2024). Penerapan metode tahqiq, yaitu teknik membaca Al-Qur'an dengan tempo perlahan dan penuh ketelitian terhadap makhraj, sifat huruf, serta hukum tajwid, menjadi dasar penting dalam memperkuat hafalan siswa (Rahayu et al., 2023).

Secara teoretis, metode tahqiq berakar dari sistem pembelajaran klasik *talaqqi* dan *musyafahah* dalam tradisi pendidikan Al-Qur'an, yang menekankan pembelajaran langsung antara guru dan santri. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kualitas bacaan, tetapi juga mengasah kedisiplinan dan spiritualitas dalam proses menghafal (Athiyah & Islam, 2019).

Namun, beberapa inovasi telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, antara lain dengan mengadopsi metode *talaqqi* berbasis teknologi dan sistem pembelajaran *muroja'ah* individual. Namun, implementasi metode tersebut belum sepenuhnya efektif karena kurangnya konsistensi guru dalam menerapkan prinsip-prinsip tahqiq dan lemahnya fungsi pengawasan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi tajwid, keterampilan tilawah, serta

pemahaman mendalam tentang metode tahqiq berperan besar dalam meningkatkan ketepatan hafalan santri (Gani, 2024).

Secara teologis, pentingnya penerapan metode tahqiq selaras dengan firman Allah dalam QS. Al-Muzzammil: 4 yang berbunyi,

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَبِّكَ الْفُرْءَانَ تَرْبِيلٌ

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil." (QS.Al-Muzzammil [73]:4)

Prinsip ini diperkuat oleh sabda Rasulullah SAW: "*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*" (HR. Bukhari).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan berdasarkan regulasi al-qur'an dan as-sunnah diatas menyindir bahwa tanggung jawab seorang guru bukan hanya memastikan santri mampu menghafal, tetapi juga membimbing mereka agar memahami adab, makna, dan kualitas bacaan Al-Qur'an secara benar.

Berdasarkan kajian literatur jurnal yang telah di analisis, mengkonfirmasi bahwa beberapa penelitian pernah melakukan analisis terhadap pembelajaran metode tahqiq di berbagai aspek maupun alokasi tempat diantarnya, menurut Nurwahidah Aris, Hamka, (2024) Menganalisis bentuk penerapan

metode at-Tahqiq di kelas I MIN Kabupaten Gowa, Menganalisis kemampuan peserta didik dalam melafalkan makharij al-huruf hijaiyah setelah penerapan metode at-Tahqiq, Menganalisis apakah metode at-Tahqiq efektif terhadap kemampuan pelafalan makharij al-huruf Hijaiyah di kelas I MIN Kabupaten Gowa.

Menurut Khoirotun Nafisatul Mutmainah., dkk (2023) Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dengan membahas tentang pembelajaran al-Qur'an melalui metode Tahqiq dalam Madrasatul Qur'an pada santri asrama H. Sedangkan menurut Rahmat et al., (2025) Jadi, efisiensi penggunaan metode Tahqiq tidak hanya sangat berguna sebagai metode untuk mempelajari Al-Qur'an, tetapi juga dapat digunakan sebagai metode dalam memahami hal-hal mendesak seperti hasil kuliah, hasil perintah, dan sebagainya. Mengamati hal ini, terdapat kegunaan lain dari metode Tahqiq dalam berbagai kegiatan akademik sesuai kebutuhan.

Sejalan dengan informasi tersebut, penelitian yang meneliti tentang metode tahqiq sebagai strategi guru dalam menguatkan hafalan al-qur'an Siswa Bumbrung

Suksa Islamic Boarding School belum pernah dilakukan. Oleh karna itu, penelitian semacam ini perlu dilakukan karna dapat memberikan informasi tentang bagaimana sebagai strategi guru dalam mengimplementasikan metode Tahqiq dapat efektif dalam penguatan hafalan al-qur'an siswa. Oleh karna itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi Guru Melalui Metode Tahqiq Sebagai Strategi Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Bumbrung Suksa Islamic Boarding School, Thailand.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berbasis deskriptif, menurut Sugiono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiyah, yang mana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi (Safrudin et al., 2023).

Penelitian ini beralokasi di Bumbrung Suksa Islamic Boarding School terletak di 38/1 Moo 4, Khlong

U Taphao, Amphoe Hat Yai, Provinsi Songkhla. Penelitian ini dilakukan dengan waktu selama kurang lebih 28 hari, dimulai dari 1 Agustus- 28 Agustus 2025. Dengan menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Metode pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu observasi, dan wawancara. Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Adapun pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lanjutan mengenai topik permasalahan yang di teliti dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru pembelajaran al-qur'an di sekolah tersebut.

Kemudian peneliti melakukan uji keabsahan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan juga valid, dengan menggunakan teknik tringulasi sumber peneliti mampu memeriksa atau memprkuat data dari beberapa sumber yang di proleh

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Metode Tahqiq Dalam Proses Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Bumrung Suksa Islamic Boarding School, Thailand

Metode tahqiq merupakan jenis metode membaca AL-Qur'an dengan perlahan namun tidak sampai berlebihan, karna dikhawatirkan dapat merusak sifat maupun harokat hurufnya. Adapun langkah-langkah penggunaan metode tahqiq tersebut,yakni membaca AL-Qur'an dengan cara memberikan hak-hak setiap hurufnya secara jelas, tegas, dan teliti seperti memperjelas sifat huruf, memanjangkan mad sesuai hukum nya, memperhatikan harakat setiap huruf nya, serta membacakan huruf secara tartil atau perlahan. Kemudian guru menerapkan metode tersebut dengan memberikan contoh ayat dari dalam AL-Qur'an yang kemudian di ikuti oleh seluruh siswa secara berjamaah serta mengulang-ulang kembali sampai anak terbiasa dengan metode tersebut dan mampu menerapkannya ketika membaca AL-Qur'an (Nurwahidah Aris, Hamka, 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa metode tahqiq di Bumbrung Suksa tidak hanya berfungsi sebagai

teknik bacaan, tetapi sebagai mekanisme kontrol mutu hafalan yang memastikan kesesuaian antara makhraj, hukum tajwid, dan pemahaman ayat.

Untuk meningkatkan membaca AL-Qur'an, diperlukan suatu proses belajar membaca AL-Qur'an tanpa dibatasi oleh umur baik mudah maupun tua. Membaca hendaknya memperhatikan kaidah-kaidah, antara lain pengetahuan tajwid, pengetahuan *Gharib,huruf makhraj*, serta kemampuan memahami dan melafalkan bacaan panjang pendek. Oleh karena itu, kaidah-kaidah tersebut harus dipelajari dan dipahami dengan benar, karena tanpa pemahaman yang benar terhadap kaidah-kaidah tersebut maka membaca AL-Qur'an juga salah (Putri, 2023)

Menurut Athiyah & Islam, (2019), metode ini dianggap sangat berguna bagi santri pemula karena membantu mereka membangun dasar bacaan yang benar sebelum melangkah ke tahap hafalan yang lebih cepat seperti hadr. Pendekatan tahqiq juga memiliki keterkaitan erat dengan metode talaqqi dan musyafahah, yakni proses belajar langsung antara guru dan santri untuk

menjaga keaslian dan ketepatan bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tahqiq berdampak signifikan terhadap peningkatan akurasi bacaan dan ketahanan hafalan siswa. Proses talaqqi dan musyafahah yang konsisten menjadi faktor kunci dalam menjaga mutu hafalan.

Menurut Ashoumi et al., (2025), interaksi langsung ini berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan, kelancaran, serta kesinambungan hafalan santri. Dalam konteks pendidikan, metode tahqiq termasuk dalam kategori pembelajaran yang berfokus pada ketepatan, di mana kualitas dan ketelitian dalam membaca lebih diutamakan daripada kecepatan dalam menghafal.

Dalam praktik penerapannya di Bumbrung Suksa Islamic Boarding School, Metode Tahqiq tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang disiplin dan terstruktur, siswa dilatih untuk membaca dengan ketelitian, kesabaran, dan ketekunan yang

tinggi. Guru-guru di lembaga ini menerapkan sistem evaluasi bertahap, dimana setiap santri diuji kemampuan tajwid dan makhraj hurufnya sebelum diberikan hafalan baru. Pola evaluasi berjenjang ini memastikan bahwa setiap siswa benar-benar memahami dan menguasai aspek bacaan sebelum melangkah ke tahap berikutnya. Pendekatan seperti ini terbukti efektif dalam menjaga keaslian hafalan, menghindari kesalahan bacaan, serta memperkuat konsistensi pelafalan dalam jangka panjang.

Lebih lanjut, penerapan metode tahqiq juga menciptakan pembelajaran yang tenang dan penuh kekhusukan. Kegiatan membaca Al-Qur'an biasanya diawali dengan dzikir dan doa bersama, yang bertujuan menumbuhkan suasana batin yang khidmat serta memusatkan konsentrasi para siswa. Dalam suasana demikian, santri tidak hanya belajar aspek teknis membaca, tetapi juga mengalami proses spiritual yang mendalam. Pembelajaran menjadi lebih berkamknna karena setiap pengucapan ayat disertai kesadaran akan nilai-nilai ilahi yang terkandung didalamnya. Dengan demikian, proses belajar Al-Qur'an di Bumbrung Suksa

bukan sekedar aktivitas akademik, melainkan juga penyucian jiwa yang membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Pendekatan holistik semacam ini selaras dengan prinsip dasar Pendidikan Islam yang menekankan kesatuan antara ilmu, amal, dan akhlak. Melalui metode tahqiq siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teknik membaca, tetapi juga memahami nilai-nilai adab dalam berinteraksi dengan allah, kesabaran dalam memperbaiki kesalahan bacaan, ketelitian dalam mengamati hukum tajwid, dan ketundukan dalam mengikuti bimbingan guru merupakan bentuk pelatih karakter yang berkelanjutan.

Nurwahidah Aris, Hamka, (2024), menjelaskan bahwa metode tahqiq berperan sebagai jembatan antara ketepatan teknis dan kedalaman spiritual dalam pembacaan aL- Qur'an. Santri tidak hanya di arahkan untuk menjadi penghafal yang fasih secara *fonetis* tetapi juga menjadi pembaca yang mampu merasakan makna setiap ayat dengan penuh kesadaran. Proses membaca dengan perlahan dan tartil memungkinkan munculnya refleksi

batin, dimana santri dapat merenungkan pesan-pesan moral dan teologis yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak lagi sekedar ritual mekanis, melainkan sebuah pengalaman spiritual yang menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan terhadap Al-Qur'an, serta sebagai langkah dalam menjaga mutu hafalan siswa.

Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Metode Tahqiq Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa

Dalam proses pembelajaran tajwid AL-Qur'an, peran guru sangat sentral dalam memastikan kualitas hafalan AL-Qur'an siswa lebih terjaga. Salah satu metode yang di gunakan secara luas adalah metode tahqiq, yaitu membaca AL-Qur'an dengan perlahan, tartil, dan penuh kehati-hatian. Metode ini menekankan pada ketepatan makhraj, panjang penek bacaan, serta pemahaman terhadap tajwid sebelum melangkah ke metode *tadwir* dan *hadr*.

Di Bumbrung Suksa Islamic Boarding School, Thailand guru pembelajaran AL-Qur'an menerapkan beberapa strategi dalam mengimplementasikan metode tahqiq

dalam menguatkan hafalan AL-Qur'an siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap saudara Kamae Furqan selaku guru pembelajaran AL- Qur'an di sekolah tersebut, dengan pernyataan sebagai berikut.

"Pembelajaran AL- Qur'an di Bumbrung Suksa Islamic Boarding School di laksanakan dalam tiga waktu yaitu, sesudah subuh, pagi, dan siang *ba'da* zuhur. Sesudah subuh di gunakan untuk setoran hafalan AL-Qur'an siswa kepada guru pembimbing, pagi pukul 08.00 wib di lakukan untuk perbaikan bacaan atau pembelajaran tajwid, kemudian siang *ba'da* zuhur siswa kembali melakukan setoran murojaah hafalan yang telah di hafalkan di waktu subuh. Sebelum melakukan pembelajaran seluruh siswa membaca do'a sebelum belajar kemudian membaca surah Al-Fatiyah, kemudian Guru memberikan materi terkait metode tahqiq. Lalu Guru memberikan contoh bacaan ayat dengan perlahan dan jelas, kemudian siswa menirukannya. Selanjutnya siswa menerapkan metode Tahqiq saat menyertorkan hafalan pada guru, lalu guru mengevaluasi bacaan atau hafalan siswa tersebut"

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah awal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran ialah seluruh siswa ditekankan untuk melakukan doa bersama, kemudian guru memberikan materi mengenai metode tahqiq kemudian dipraktikan oleh siswa secara bersama-sama. Hal ini ditegaskan berdasarkan penelitian Salsabilla, (2024), bahwa strategi Guru dalam menerapkan Metode Tahqiq dilakukan melalui pendekatan bertahap, dimulai dari pembiasaan bacaan yang benar menggunakan teknik *talaqqi* (pembelajaran langsung dari guru) dan *musyafahah* (tatap muka untuk memperbaiki pengucapan). Guru mencontohkan bacaan ayat dengan perlahan dan jelas, kemudia santri menirukannya hingga terbiasa dengan irama dan ketepatan bunyi. Tahap ini tidak hanya menanamkan kemampuan teknis tetapi juga membangun kesabaran dan kedisiplinan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut Rozzaq & Khoir,(2025), menekankan bahwa guru tahfidz juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inspiratif. Mereka

menggunakan meotde pembelajaran kolaboratif seperti saling menyimak bacaan temannya sebelum disetorkan kepada guru. Strategi ini mampu meningkatkan semangat kebersamaan dalam menjaga keaslian hafalan.

Sebelum melanjutkan ketahap berikutnya seperti setoran hafalan kepada guru siswa diarahkan terlebih dahulu untuk menyimakkan hafalan kepada temannya agar siswa saling mengoreksi terhadap kesalahan-kesalahan yang menghambat kelancaran setoran hafalan siswa kepada guru, sehingga minimnya kesalahan saat menyimak hafalan terhadap guru. Strategi ini sangat efektif dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di Bumbrung Suksa.

Langkah selanjutnya, siswa mengkolaborasikan metode tahqiq ketika sedang membaca Al-Qur'an dan juga menghafalkannya, langkah tersebut sesuai dengan hasil penelitian Daulay, (2023.)yang mengungkap bahwa guru tahfidz berperan sebagai pembimbing spritual yang memastikan proses hafalan berjalan sesuai adab Qur'ani. Selanjutnya guru menerapkan evaluasi berkala seperti menyetorkan

hafalan kepada guru (*tasmi'*) dan mengulang hafalan lama (*muraja'ah*) yang dilakukan dengan prinsip tahqiq agar kualitas hafalan tetap terjaga dari kesalahan bacaan, strategi ini juga mencakup pengelolaan waktu hafalan, penyusunan target yang praktis, serta pemberian motivasi agar santri tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada ketepatan dan makna ayat yang dihafal.

Dalam konteks ini, strategi evaluasi yang diterapkan guru mencerminkan pendekatan evaluasi berkelanjutan, dimana evaluasi bukan sekedar alat ukur kemampuan, tetapi juga sarana pembinaan dan bimbingan berkelanjutan. Setiap kesalahan bacaan menjadi peluang untuk memperbaiki dan memperdalam pemahaman siswa terhadap tajwid dan makhraj huruf. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna karena berorientasi pada peningkatan berkelanjutan. Dilanjutkan oleh MELIYANTI, (2024), menegaskan bahwa guru juga berperan dalam membangun aspek efektif, tidak hanya fokus pada evaluasi hafalan tetapi juga mampu membangun hubungan emosional yang positif

melalui pujian, dukungan moral, dan keteladanan

Berdasarkan QS. Al-Muzzammil: 4, "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil," strategi guru dalam menerapkan metode tahqiq tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan hafalan secara teknis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kepribadian Qur'ani yang utuh. Melalui pembelajaran yang sistematis, penuh keteladanan, dan berlandaskan spiritualitas, metode tahqiq menjadi sarana efektif dalam melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya fasih dalam bacaan, tetapi juga memiliki kedalaman iman, kesabaran, dan ketundukan kepada Allah SWT.

Respon Dan Pengalaman Siswa Terhadap Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Tahqiq

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman siswa menunjukkan integrasi antara aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran tahqiq, menjadikannya bukan hanya metode membaca, melainkan sarana pembentukan spiritualitas Qur'ani.

Metode Tahqiq merupakan pendekatan fundamental dalam

pembelajaran Al-Qur'an dan berfokus pada ketepatan serta ketelitian bacaan, setiap huruf diucapkan perlahan dan sesuai dengan kaidah makhraj serta sifat hurufnya. Dilembaga Pendidikan Islam terkhusus Bumbrung Suksa Islamic Boarding School, Thailand, metode tahqiq juga memiliki peran penting dalam penguatan hafalan serta menimbulkan kesadaran spiritual bagi para siswa. Melalui tahqiq, siswa dilatih untuk membaca dengan tampilan serta merenungkan makna setiap ayat yang dihafalkan.

Tahap Tahqiq salah satu landasan awal dalam proses membaca Al-Qur'an dengan menekankan kesabaran, ketelitian, serta fokus siswa. Penerapan metode ini juga mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj dan tajwid dengan seksama, sehingga kualitas hafalan siswa meningkat dan lebih mendalam tentang ayat-ayat yang dihafalkan (Fitri Tanjung et al., 2022). Penerapan metode tahqiq mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keindahan bacaan Al-Qur'an dan memperkuat daya hafal

siswa terhadap ayat-ayat yang diulang.

Menurut observasi yang dilakukan di lapangan peneliti menemukan data bahwa, respon siswa terhadap pembelajaran tahqiq memberikan kesan positif karena mampu memberikan feedback yaitu, hafalan Al-Qur'an siswa lebih terarah sehingga mampu menguatkan serta mempertahankan hafalan Al-Qur'an nya. Para siswa juga merasa terbantu dalam mengontrol kecepatan bacaan, sehingga kesalahan tajwid dapat diminimalkan sejak dini. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan tahqiq secara efektif meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran hafalan.

Suasana belajar yang diciptakan melalui metode tahqiq dinilai lebih tenang dan reflektif. Pembelajaran dilakukan dalam tempo yang perlahan, dengan susana yang mendorong kehusyukan dan konsentrasi. Siswa merasa lebih mudah untuk fokus karena setiap ayat dibaca secara berulang dengan bimbingan langsung dari guru. Proses ini menjadikan pengalaman menghafal bukan sekedar rutinitas mekanis, melainkan perjalanan

spiritual yang memperdalam hubungan siswa dengan Al-Qur'an.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu, dengan data siswa mampu memberikan respon yang baik terhadap penerapan metode tahqiq karena mereka merasakan suasana belajar yang menenangkan serta membantu fokus siswa. Hasil penelitian di Pondok Tahfidz Indonesia menunjukkan bahwa penerapan metode ini mampu memperkuat konsistensi hafalan dan menghadirkan ketenangan spiritual dalam proses belajar, sebab siswa diajak lebih menekankan kualitas bacaan daripada sekedar mengejar banyaknya hafalan (Engkizar et al., 2022).

Penerapan metode tahqiq di Bumbrung Suksa menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa membaca secara tartil memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami makna ayat. Pembacaan yang perlahan memberikan ruang refleksi bagi siswa untuk menafsirkan dan menghayati pesan moral dalam setiap ayat. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara dimensi kognitif dan afektif dalam pembelajaran al-Qur'an, dimana hafalan bukan hanya tentang mengingat, tetapi juga tentang

memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani.

Dari sisi pedagogik, guru memainkan peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar penerapan tahqiq berjalan efektif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam kesabaran dan ketelitian. Setiap koreksi bacaan dilakukan dengan lembut dan penuh hikmah, mencerminkan adab Qur'ani dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hubungan guru dan siswa menjadi lebih personal dan spiritual, memperkuat ikatan emosional yang positif dalam suasana belajar.

Respon emosional siswa terhadap metode ini umumnya menunjukkan rasa nyaman, tenang, dan termotivasi. Mereka merasakan adanya kedamaian batin ketika membaca AL-Qur'an dengan perlahan dan penuh perhatian. Dalam wawancara informal, beberapa siswa menyatakan bahwa metode tahqiq membantu mereka menenangkan pikiran sebelum belajar, sehingga fokus terhadap hafalan meningkat. Hal ini memperlihatkan bahwa tahqiq bukan hanya melatih aspek verbal, tetapi juga menjadi sarana terapi

spiritual bagi para penghafal AL-Qur'an.

Pengalaman belajar dengan metode tahqiq juga mampu memicu karakter disiplin, sabar. Proses pengulangan ayat secara konsisten menurut ketekunan yang tinggi, sementara kesalahan bacaan harus diperbaiki dengan kesabaran dan keuletan. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam yang menekankan pembentukan kepribadian Qur'ani melalui kebiasaan yang baik dan pembiasaan ibadah sehari-hari. Dengan demikian, tahqiq menjadi media efektif dalam menanamkan nilai moral dan spiritual.

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa pengalaman siswa dalam metode tahqiq memiliki dampak yang signifikan terhadap ketenangan jiwa dan semangat belajar mereka. Siswa menjadi lebih fokus, lebih teliti, dan lebih percaya diri dalam menyertorkan hafalan. Mereka juga lebih terbuka terhadap bimbingan guru karena merasa dihargai dan didukung dalam setiap proses belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya keseimbangan antara pendekatan kognitif dan afektif dalam proses pendidikan Al-Qur'an.

Metode tahqiq juga terbukti mendukung perkembangan kemampuan reflektif dan spiritual siswa. Melalui pembacaan yang tartil, siswa belajar untuk memaknai kehidupan, bersyukur atas nikmat ilmu, dan menyadari pentingnya menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an. Pengalaman ini memperkaya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai islam dan memperkuat komitmen untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran tahqiq menjadi sarana integratif antara ilmu dan iman.

Secara keseluruhan, respon positif siswa terhadap metode tahqiq menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan pendidikan modern berbasis nilai spiritual. Di tengah tantangan globalisasi dan disrupti teknologi, pembelajaran seperti ini menjadi benteng moral yang menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian siswa mampu menjaga dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengalaman dan tanggapan siswa melalui metode tahqiq menunjukkan adanya

hubungan erat antara aspek kognitif, afektif dan spiritual. Pembelajaran ini tidak hanya memperkuat hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang sabar, disiplin, dan religius selaras dengan visi Pendidikan Islam di Bumbrung Suksa Islamic Boarding School, Thailand. Dengan demikian, metode tahqiq dapat dipandang sebagai instrumen pendidikan holistik yang menyentuh seluruh dimensi kepribadian manusia.

Akhirnya pembelajaran tahqiq tidak hanya melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang kuat dalam hafalan, tetapi juga insan yang memiliki kecintaan mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui proses yang berulang, sabar, dan penuh kesadaran, siswa belajar memadukan antara ilmu, amal, dan iman. Dengan pendekatan ini, Al-Qur'an tidak sekedar di hafal, tetapi juga dihayati, diamalkan, dan menjadi sumber ketenangan serta inspirasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penerapan Metode Tahqiq Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Bumbrung Suksa, Thailand

Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode tahqiq dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Bumbrung Suksa Islamic Boarding School, Thailand, memiliki peranan strategis dalam meningkatkan ketepatan bacaan sekaligus memperkuat hafalan siswa, metode ini menekankan ketelitian dalam pelafalan huruf, kesesuaian tajwid, serta penghayatan makna ayat. Namun, efektivitas penerapannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam konteks pembelajaran sehari – hari di lingkungan sekolah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa data dan fakta bahwa, salah satu faktor pendukung keberhasilan metode tahqiq adalah kualitas dan kompetensi guru, dukungan lingkungan pesantren juga merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan siswa, dan kelengkapan fasilitas pembelajaran juga merupakan salah satu faktor pendukung. Ketiganya saling berinteraksi dalam membentuk sistem pendidikan yang efektif, sehingga mampu menciptakan proses

pembelajaran yang kondusif dan terarah bagi para siswa.

Guru yang menguasai ilmu tajwid dan prinsip-prinsip metode tahqiq mampu membimbing siswa dengan pendekatan yang terstruktur dan efektif, menurut Hasibuan et al., (2025), menegaskan bahwa strategi pengajaran seperti tes penilaian dan evaluasi hafalan berkala dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan. Selain itu, sikap sabar dan keteladanan guru juga menjadi faktor psikologis penting yang membantu siswa menjaga semangat serta fokus dalam proses menghafal.

Selain penguasaan ilmu, sikap dan sabar dan keteladanan menjadi faktor psikologis penting yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam menghafal. Guru yang sabar dan penuh kasih sayang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun kedekatan emosional dengan siswa. Keteladanan mereka dalam menjaga adab saat membaca Al-Qur'an memberikan inspirasi moral bagi santri untuk meneladani perilaku Qur'ani. Dengan demikian, guru berfungsi bukan hanya sebagai

penagajar, tetapi juga pembina karakter spiritual siswa.

Dukungan lingkungan pesantren juga merupakan aspek yang signifikan. Lingkungan religius dan disiplin. Lingkungan yang dipenuhi nilai-nilai keislaman seperti kebiasaan shalat berjamaah, dzikir bersama, dan kegiatan murajaah harian, disekolah mendorong terbentuknya suasana spiritual yang mendukung hafalan Al-Qur'an siswa. Disiplin waktu dan kontrol sosial yang positif di pesantren turut membantu siswa menjaga konsistensi dalam belajar. Rutinitas ini memperkuat dimensi afektif siswa, membentuk siswa, membentuk rasa tanggung jawab dan kedekatan terhadap Al-Qur'an.

Ismail et al., (2023), kegiatan seperti menghafal dan muraja'ah yang dilakukan secara rutin menjadi wadah penting untuk memperkuat hafalan AL-Qur'an siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode tahqiq tidak berdiri sendiri, tetapi berkolaborasi dengan pendekatan tafsir dan talaqqi yang menekankan pembelajaran langsung antar guru dan siswa. Pembacaan secara berulang dengan bimbingan guru membantu siswa

menginternalisasi bacaan dengan benar sesuai kaidah tajwid.

Faktor pendukung lain seperti tersedianya fasilitas pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas metode tahqiq, fasilitas seperti ruangan yang belajar yang nyaman, mushala yang tenang, serta alat pemanfaatan teknologi audi visual, membantu siswa memahami pelafalan huruf dengan lebih baik. serta adanya kebijakan sekolah yang memberikan waktu khusus untuk mengulang hafalan, juga relevan dalam memperkuat implementasi metode tahqiq.

Pemanfaatan media pembelajaran digital, seperti aplikasi Al-Qur'an interaktif atau rekaman Qari Internasional, juga terbukti mendukung proses hafalan. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk menyesuaikan tempo dan intonasi bacaan sesuai prinsip tahqiq. Dengan demikian, fasilitas modern menjadi pelengkap bagi metode tradisional seperti musyafahah, menciptakan harmoni antara kedekatan klasik dan kontemporer dalam Pendidikan Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat efektivitas metode tahqiq, peneliti menemukan adanya beberapa

penghambat diantaranya. Keterbatasan waktu pembelajaran, di Bumbrung Suksa tidak hanya berfokus pada Pendidikan Al-Qur'an (tahfidz) melainkan mempelajari ilmu-ilmu umum dan Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa kesulitan dalam menyeimbangkan antara hafalan dan juga kegiatan akademik lainnya.

Keterbatasan waktu ini sering menimbulkan kelelahan mental pada siswa karena mereka harus menyeimbangkan antara hafalan dan pelajaran akademik. Dalam konteks ini, guru perlu menerapkan manajemen waktu yang efektif dengan memanfaatkan waktu-waktu produktif, seperti setelah subuh atau sebelum maghrib, untuk memperkuat hafalan. Langkah ini dapat membantu mengurangi tekanan belajar dan meningkatkan fokus siswa dalam proses tahqiq.

Kemudian, perbedaan kemampuan intelektual siswa juga menjadi faktor penghambat penting. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan daya serap yang berbeda, sehingga tidak semua dapat mengikuti kecepatan pembelajaran yang sama. Guru perlu menerapkan pendekatan diferensiasi agar siswa dengan kemampuan

rendah tetap dapat mengejar ketertinggalan tanpa merasa tertekan. Dengan demikian, fleksibelitas dalam metode pengajaran menjadi kunci keberhasilan tahqiq di lingkungan mutilevel seperti pesantren.

Hambatan lain yang cukup signifikan adalah perbedaan bahasa. Mengingat sebagian besar siswa di Bumbrung Suksa menggunakan bahasa Thailand sebagai bahasa sehari-hari, kesulitan muncul ketika mereka harus melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat. Sebagaimana dijelaskan oleh Hasibuan et al., (2025), hambatan bahasa dapat memengaruhi relevansi dan efektivitas metode tahqiq karena banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf arab yang serupa. Masalah ini menuntut guru untuk memberikan pelatihan fonetik intensif serta bimbingan individual.

Untuk mengatasi hambatan bahasa tersebut, sekolah dapat menerapkan program pengayaan fonetik arab melalui kegiatan tambahan seperti halaqah makhraj huruf latihan vokal bersama. Program ini dapat mempercepat adaptasi siswa terhadap pelafalan arab serta memperkuat pemahaman mereka

terhadap ilmu tajwid. Dengan demikian, kendala bahasa tidak menjadi penghalang tetapi justru menjadi peluang untuk memperdalam penguasaan bahasa AL-Qur'an secara menyeluruh.

Faktor penghambat lainnya juga muncul dari aspek motivasi dan psikologis siswa. Tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi yang sama dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagian siswa mengalami kejemuhan akibat rutinitas hafalan yang monoton. Dalam hal ini, guru perlu menerapkan strategi motivasional, seperti memberikan apresiasi, bimbingan spiritual, serta menceritakan kisah inspiratif para tahnidz untuk menjaga semangat menghafal siswa. Dukungan moral dan lingkungan emosional yang positif terbukti sangat membantu dalam mempertahankan komitmen siswa terhadap hafalan Al-Qur'an nya.

Dengan demikian, faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode tahqiq di Bumbrung Suksa Islamic Boarding School bergantung pada sinergi antara faktor manusiawi, lingkungan, dan dukungan fasilitas. Upaya memperkuat faktor pendukung dan mengatasi hambatan secara fleksibel

akan menjadikan metode tahqiq lebih efektif sebagai strategi pembinaan generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki bacaan benar, hafalan kuat, dan karakter Qur'ani yang kokoh.

Strategi Guru Melalui Metode Tahqiq Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Siswa di Bumbrung Suksa Islamic Boarding School, Thailand

Strategi Guru melalui Metode tahqiq dalam penguatan hafalan AL-Qur'an siswa di Bumbrung Suksa merupakan strategi membaca Al-Qur'an secara perlahan, jelas, dan penuh ketelitian yang menekankan kesesuaikan makhraj, sifat huruf, dan hukum tajwid. Di Bumbrung Suksa Islamic Boarding School, Thailand, metode ini digunakan sebagai pendekatan utama dalam penguatan hafalan siswa agar lebih kuat dan berkualitas. Guru memiliki peranan kunci dalam proses ini baik sebagai bimbingan teknis maupun pembinaan spiritual yang memastikan siswa membaca dengan benar dan penuh kesadaran (Hasbiyalloh et al., 2025).

Pelaksanaan metode tahqiq dimulai dari proses talaqqi (mendengar langsung bacaan guru) dan musyafahah (menirukan bacaan dengan tatap muka) guru membaca

ayat dengan tartil, kemudian siswa menirukan secara perlahan hingga pengucapan huruf benar. Strategi ini telah terbukti efektif di berbagai pesantren di Indonesia seperti Tahfizul Qur'an Al-Hasan, yang menerapkan pembelajaran berbasis tahqiq dengan membangun dasar bacaan sebelum memasuki hafalan cepat (*hadr*) (Salsabilla, 2024).

Dalam praktik di Bumbrung Suksa, guru menerapkan pembelajaran bertahap dan berulang. Siswa diarahkan untuk mengulang bacaan yang sama hingga mencapai tingkat ketepatan maksimal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Mawardi, (2023), di Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda, yang menunjukkan bahwa pengulangan dan pembiasaan bacaan menjadi kunci dalam memperkuat hafalan serta menumbuhkan keistiqamahan santri.

Kegiatan tasmi' dan muraja'ah juga menjadi bagian penting dari strategi guru. Di Pondok Pesantren Syakira Barumun metode ini membantu menjaga kualitas hafalan santri melalui penyetoran hafalan secara rutin dan berkelompok Daulay, (2023). Di Bumbrung Suksa, kegiatan ini dilakukan setiap hari, terutama

setelah shalat Subuh dan ba'da Zuhur, untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap ayat-ayat yang telah dipelajari sebelumnya.

Selain aspek teknis, strategi guu juga mencakup pengelolaan waktu belajar yang efisien. Di Bumbrung Suksa, waktu pembelajaran Tahfidz di bagi menjadi tiga sesi: pagi, siang, sore. Sistem ini memastikan keseimbangan antara hafalan baru (ziyadah) dan pengulangan hafalan lama. Dalam penelitian di Pondok Hamalatul Qur'an Jombang menegaskan bahwa pembagian waktu yang sistematis bertampak langsung terhadap kekuatan hafalan siswa (Abd. Kholid, 2020).

Guru juga berperan sebagai Uswatun Hasanah Qur'ani yang mencontohkan adab dalam membaca dan melafalkan Al-Qur'an. Keberhasilan strategi pembelajaran Al-Qur'an sangat ditentukan keteladanan guru, baik dalam bacaan maupun perilaku sehari-hari (Dr. Hermawati Istiana, 2015). Di Bumbrung Suksa, guru tidak hanya mengajarkan teknis talaqqi, tetapi juga menanamkan nilai keikhlasan, kesabaran, dan kedisiplinan dalam setiap sesi pembelajaran.

Sehingga, strategi guru melalui metode tahqiq di Bumbrung Suksa mencerminkan pendekatan pendidikan Islam yang Holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Siswa tidak hanya diajarkan untuk menghafal ayat, tetapi juga untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dengan sinergi antara metode tahqiq, pembinaan spiritual, dan keteladanan guru, Bumbrung Suksa berhasil membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki bacaan yang benar, hafalan yang kuat, serta akhlak yang Qur'ani.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam artikel "Strategi Guru Melalui Metode Tahqiq dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Bumbrung Suksa Islamic Boarding School, Thailand", dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tahqiq menjadi strategi efektif dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an siswa sekaligus membentuk karakter Qur'ani yang disiplin, sabar, dan religius. Metode tahqiq berorientasi pada pembacaan Al-Qur'an yang perlahan, tartil, dan penuh ketelitian terhadap makhraj,

sifat huruf, serta hukum tajwid, sehingga siswa tidak hanya sekadar menghafal teks, tetapi juga memahami dan menghayati maknanya.

Secara substantif, metode tahqiq di Bumbrung Suksa Islamic Boarding School, Thailand mampu menumbuhkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Dalam aspek kognitif, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan fonetik dan ketepatan bacaan Al-Qur'an. Pada aspek afektif, metode ini mendorong pembentukan karakter sabar, tekun, dan konsisten, sementara pada dimensi spiritual, tahqiq membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode tahqiq di Bumbrung Suksa tidak hanya berfungsi sebagai teknik bacaab, melainkan sebagai mekanisme kontrol mutu hafalan siswa.

E. SARAN

Penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan pembelajaran Al-Qur'an jangka panjang, baik di lingkungan pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya:

Bagi Guru Tahfidz, diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam penerapan metode tahqiq, khususnya dalam penguasaan ilmu tajwid, makhrijul huruf, dan teknik talaqqi. Guru juga perlu memperkuat pendekatan pedagogis berbasis kasih sayang dan keteladanan agar siswa lebih termotivasi dan nyaman dalam proses menghafal.

Bagi Pihak Sekolah atau Pesantren, perlu menyediakan waktu khusus yang lebih proporsional untuk kegiatan muroja'ah dan tasmi', agar hafalan siswa lebih terjaga dan berkualitas. Sekolah juga diharapkan melengkapi sarana pembelajaran, seperti perangkat audio-visual dan media digital interaktif, untuk menunjang latihan makhraj dan tajwid secara efektif.

Bagi Siswa, penting untuk menumbuhkan kedisiplinan dan konsistensi dalam menjaga hafalan dengan menerapkan prinsip tahqiq tidak hanya di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sabar dan ketekunan menjadi kunci utama keberhasilan dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan

pendekatan komparatif antara metode tahqiq dan metode hafalan lainnya (seperti talaqqi, tartil, dan hadr) guna menemukan model pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kholid, M. S. M. (2020). Analisis Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al Quran Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Jogoroto Jombang. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13.
- Abd. Kholid, M. S. M. (2020). Analisis Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al Quran Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Jogoroto Jombang. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13.
- Ashoumi, H., Mahfudh, M. Z., & Wafa, M. A. (2025). Sustaining the Mutqin Qur'an Memorization Tradition via the Talaqqi Method. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.32764/schoolar.v5i1.5735>
- Athiyah, K., & Islam, S. (2019). The Innovation of Gabriel Method in Improving Al-Qur'an Memorization of Islamic Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.24235/al.ibtid.a.snj.v6i1.3814>
- Athiyah, K., & Islam, S. (2019). The Innovation of Gabriel Method in Improving Al-Qur'an Memorization of Islamic Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.24235/al.ibtid.a.snj.v6i1.3814>
- Daulay, maskur subhan. (2023). *Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas*.

- Putri, M. A. (2023). Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qurâ€™an Di Taska Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Perak. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 329–341. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v4i3.10717>
- Dr. Hermawati Istiana, M. S. D. (2015). No Title 空間像再生型立体映像の研究動向. Nhk技研, 151, 10–17.
- Dr. Hermawati Istiana, M. S. D. (2015). No Title 空間像再生型立体映像の研究動向. Nhk技研, 151, 10–17.
- Engkizar, E., Sarianti, Y., Namira, S., Budiman, S., Susanti, H., & Albizar, A. (2022). Five Methods of Quran Memorization in Tahfidz House of Fastabiqul Khairat Indonesia. International Journal of Islamic Studies Higher Education, 1(1), 54–67. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.27>
- Engkizar, E., Sarianti, Y., Namira, S., Budiman, S., Susanti, H., & Albizar, A. (2022). Five Methods of Quran Memorization in Tahfidz House of Fastabiqul Khairat Indonesia. International Journal of Islamic Studies Higher Education, 1(1), 54–67. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.27>
- Memorization in Tahfidz House of Fastabiqul Khairat Indonesia. International Journal of Islamic Studies Higher Education, 1(1), 54–67. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.27>
- Fitri Tanjung, E., Hayati, I., & Hasibuan, M. F. (2022). Application of Learning of The Quran With the Tartila Method in Class IX Students IX Students of MTs Muhammadiyah 04 Sibolga. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 14(2), 1257–1270. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1187>
- Fitri Tanjung, E., Hayati, I., & Hasibuan, M. F. (2022). Application of Learning of The Quran With the Tartila Method in Class IX Students IX Students of MTs Muhammadiyah 04 Sibolga. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 14(2), 1257–1270. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1187>
- Hasbiyalloh, I. F., Zaironi, M., Malang, U. A., Malang, U. A., & Malang, U. A. (2025). STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM

MENGHAFAL AL- QUR ’ AN DALAM MEMPERCEPAT KUALITAS BACAAN HAFALAN DAN PEMAHAMAN AYAT DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM 1 PUTRI 1 Universitas Al-Qolam Malang , Indonesia 2 Universitas Al-Qolam Malang , Indonesia 3 Universitas Al-Qolam Malang , Indonesia Pendahuluan Pengertian Al-Qur ’ an secara bahasa merupakan “ bacaan ” atau “ sesuatu yang dibaca berulang-ulang ”. Term Al - Qur ’ an adalah bentuk kata benda dari kata kerja qara ’ a yang memiliki arti membaca . 1 Al-Qur ’ an sebagai kitab Allah yang paling sempurna memiliki banyak keutamaan dan kaya akan pengetahuan . 2 Urgensi menghafal Al- Qur ’ an semakin menguat ketika dipahami bahwa Al - Qur ’ an tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum dan petunjuk hidup , tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan kepribadian Islami . Sejumlah kajian menegaskan bahwa pendidikan Al- Qur ’ an

berkontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak , kedisiplinan , serta ketenangan jiwa peserta didik . Bahkan , aktivitas menghafal Al- Qur ’ an kerap dikaitkan dengan dampak positif terhadap kesehatan mental , seperti menurunnya tingkat stres dan meningkatnya stabilitas emosi , terutama ketika proses hafalan dilakukan secara terstruktur dan bermakna . Di sisi lain , realitas di lapangan menunjukkan bahwa menghafal Al- Qur ’ an bukanlah proses yang bebas dari tantangan . Sebagian santri memandang hafalan Al-Qur ’ an sebagai aktivitas yang sulit , terutama ketika dihadapkan pada tuntutan target hafalan yang tinggi tanpa diimbangi dengan penguatan kualitas bacaan dan pemahaman makna ayat . Padahal , Al- Qur ’ an sendiri menegaskan adanya kemudahan bagi siapa pun yang bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya , sebagaimana ditegaskan dalam QS . al-Qamar ayat 17 .

Ayat ini memberikan landasan teologis bahwa kesulitan dalam menghafal Al- Qur ' an sering kali bukan terletak pada teksnya , melainkan pada strategi dan proses pembelajaran yang diterapkan . Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berperan besar dalam membentuk karakter , spiritualitas , dan intelektualitas umat islam . 3 Jika pondok pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan , maka perlu adanya penekanan yang kuat dalam konteks pendidikan Al- Qur ' an , khususnya terdapat program Tahfidzul Qur ' an yang bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al- Qur ' an yang tidak hanya mampu menghafal tetapi juga memahami isi kandungan yang terdapat didalamnya . 10(2), 1– 11.

Hasbiyalloh, I. F., Zaironi, M., Malang, U. A., Malang, U. A., & Malang, U. A. (2025). STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM MENGHAFAL AL- QUR ' AN

DALAM MEMPERCEPAT KUALITAS BACAAN HAFALAN DAN PEMAHAMAN AYAT DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM 1 PUTRI 1 Universitas Al-Qolam Malang , Indonesia 2 Universitas Al-Qolam Malang , Indonesia 3 Universitas Al-Qolam Malang , Indonesia Pendahuluan Pengertian Al- Qur ' an secara bahasa merupakan “ bacaan ” atau “ sesuatu yang dibaca berulang-ulang ”. Term Al - Qur ' an adalah bentuk kata benda dari kata kerja qara ' a yang memiliki arti membaca . 1 Al- Qur ' an sebagai kitab Allah yang paling sempurna memiliki banyak keutamaan dan kaya akan pengetahuan . 2 Urgensi menghafal Al- Qur ' an semakin menguat ketika dipahami bahwa Al - Qur ' an tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum dan petunjuk hidup , tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan kepribadian Islami . Sejumlah kajian menegaskan bahwa pendidikan Al- Qur ' an berkontribusi signifikan

terhadap pembentukan akhlak , kedisiplinan , serta ketenangan jiwa peserta didik . Bahkan , aktivitas menghafal Al- Qur ' an kerap dikaitkan dengan dampak positif terhadap kesehatan mental , seperti menurunnya tingkat stres dan meningkatnya stabilitas emosi , terutama ketika proses hafalan dilakukan secara terstruktur dan bermakna . Di sisi lain , realitas di lapangan menunjukkan bahwa menghafal Al- Qur ' an bukanlah proses yang bebas dari tantangan . Sebagian santri memandang hafalan Al- Qur ' an sebagai aktivitas yang sulit , terutama ketika dihadapkan pada tuntutan target hafalan yang tinggi tanpa diimbangi dengan penguatan kualitas bacaan dan pemahaman makna ayat . Padahal , Al- Qur ' an sendiri menegaskan adanya kemudahan bagi siapa pun yang bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya , sebagaimana ditegaskan dalam QS . al-Qamar ayat 17 . Ayat ini memberikan landasan

teologis bahwa kesulitan dalam menghafal Al- Qur ' an sering kali bukan terletak pada teksnya , melainkan pada strategi dan proses pembelajaran yang diterapkan . Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berperan besar dalam membentuk karakter , spirutualitas , dan intelektualitas umat islam . 3 Jika pondok pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan , maka perlu adanya penekanan yang kuat dalam konteks pendidikan Al- Qur ' an , khususnya terdapat program Tahfidzul Qur ' an yang bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al- Qur ' an yang tidak hanya mampu menghafal tetapi juga memahami isi kandungan yang terdapat didalamnya . 10(2), 1– 11.

Hasibuan, S. A., Pasaribu, M., & Rosmaimunah, R. (2025). Teachers' Efforts to Improve Students' Ability to Read the Qur'an. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*,

- 6(2), 537–549.
<https://doi.org/10.31538/tijie.v6i2.1806>
- Hasibuan, S. A., Pasaribu, M., & Rosmaimunah, R. (2025). Teachers' Efforts to Improve Students' Ability to Read the Qur'an. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(2), 537–549.
<https://doi.org/10.31538/tijie.v6i2.1806>
- Ismail, A., Nurrohim, A., Saib, A., & Elbanna, M. (2023). Tahsin Learning Strategy and Method To Improve the Al-Qur'an Reading Quality for the Majlis Tafsir Al-Qur'an Community in Surakarta. *Jurnal Studi Islam*, 24(2), 393–420.
<https://doi.org/10.23917/profetika.v24i02.2844>
- Ismail, A., Nurrohim, A., Saib, A., & Elbanna, M. (2023). Tahsin Learning Strategy and Method To Improve the Al-Qur'an Reading Quality for the Majlis Tafsir Al-Qur'an Community in Surakarta. *Jurnal Studi Islam*, 24(2), 393–420.
<https://doi.org/10.23917/profetika.v24i02.2844>
- Mawardi. (n.d.).
Mawardi. (n.d.).
MELIYANTI, T. (2024). Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al- Jurusan Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Pemalang (Insp).
- MELIYANTI, T. (2024). Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al- Jurusan Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Pemalang (Insp).
- Nurwahidah Aris, Hamka, M. (2024). Efektivitas Penerapan Metode At-Tahqiq Terhadap. 04(01), 21–29.
- Nurwahidah Aris, Hamka, M. (2024). Efektivitas Penerapan Metode At-Tahqiq Terhadap. 04(01), 21–29.
- Putri, M. A. (2023). Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qurâ€™an Di Taska Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Perak. Al-

- Ulum: Jurnal Pendidikan Islam,*
4(3), 329–341.
<https://doi.org/10.56114/al-ulum.v4i3.10717>
- Rozzaq, A., & Khoir, M. A. (2025). Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 977–986.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1874>
- Salsabilla, S. (2024). [SCAN WARNA DENGAN JELAS LEMBAR KEASLIAN TULISAN. MATERAI KURANG JELAS] Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Putri Melalui Metode Variasi Bacaan Al-Quran. 47–48.
- Salsabilla, S. (2024). [SCAN WARNA DENGAN JELAS LEMBAR KEASLIAN TULISAN. MATERAI KURANG JELAS] Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Putri Melalui Metode Variasi Bacaan Al-Quran.47-48